

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB KUNING DENGAN KEMAMPUAN LISAN DAN TULISAN DALAM BAHASA ARAB

Badrut Tamam

LAIN Samarinda, Indonesia

ibnutamam31@yahoo.co.id

Abstract

This research is intended to find out correlation of 1) how is ability to understanding yellow book student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School, 2) how is oral ability in arabic language student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School, 3) how is writing ability in arabic language student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School, 4) how is the relationship between the ability to understand the capability Yellow Book Oral and Written in Arabic student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School. This research belongs to quantitative correlation by taking Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic boarding school. Data was obtained by interview, observation, documentation and instrument. Data analysis techniques performed with the test requirements analysis to test the research hypothesis. Finding of this research show that ability to understanding yellow book student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School year academic 2015-2016 show that in general ability of understanding yellow book student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School have ability to fairly high significance with an average mean 71.98 and standart deviation of 9.743. The ability of verbal have average score mean is 76.03. Shows the direction quite high with standard deviations is 10 407. The ability of writing have average score mean is 76.77. Shows the direction quite high with standard deviations is 80. Partially multiple correlation the ability to understand the capability Yellow Book Oral and Written in Arabic student of Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang Islamic Boarding School showing the conclusion: 1) The absence of a significant positive relationship between the ability to understand the yellow book with verbal ability is shown by a coefficient of 0.124. 2) While the ability to understand the yellow book

with writing ability enough to have a significant relationship with a coefficient of 0.009. 3) There is a positive relationship between the yellow book with the ability to understand spoken and written ability student of Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang Islamic Boarding School. The strength of correlation the ability to understand the capability Yellow Book, Oral and Written in Arabic student of Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang Islamic Boarding School indicated by the multiple correlation coefficient of 0.503.

Keywords: yellow book, oral ability, writing ability, Arabic Language

A. Pendahuluan

Salah satu unsur kebudayaan adalah bahasa. Bahasa yang lahir karena kebutuhan dasar (*Basic need*) akan menentukan bagaimana kualitas suatu kebudayaan akan berkembang. Bahasa memiliki berbagai fungsi. Salah satu fungsinya adalah sebagai alat komunikasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman serta ilmu pengetahuan manusia. Sebagaimana dikutip dari pernyataan Azyumardi Azra bahwa fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi sesama manusia dan alam kemudian fungsi lainnya adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung seluruh pengetahuan manusia.¹

Salah satu bahasa yang banyak dipelajari di berbagai pelosok negeri dan di berbagai lembaga pendidikan di dunia selain Bahasa Inggris adalah Bahasa Arab.² Apalagi saat ini untuk ke dua kalinya Bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional dan dipakai menjadi salah satu bahasa resmi organisasi besar di dunia seperti Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).³

Sebagai bahasa Internasional dan melekatnya Bahasa Arab sebagai bahasa agama, turut menjadikannya banyak dipelajari di berbagai lembaga pendidikan termasuk pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Tidak terkecuali di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan di Tenggarong Seberang. Sebagaimana halnya lautan, pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di salah satu pesantren salaf di wilayah Kukar itu tidak luput dari terjangan problematika. Apalagi hal tersebut menyangkut bahasa asing.

Belajar Bahasa Arab tentu tidak mudah, alasannya pun bisa sangat beragam salah satunya adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang asing ditelinga peserta didik, khususnya peserta didik di Indonesia. Peserta didik juga

¹ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) h. 13

² Rais Abdullah. Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah di Kalimantan Timur. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014

³ Khasan Ashari, *Mengenal enambahasaPBB*(Kompasiana, diakses 10 Agustus 2015)

kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, itu karena bahasa peserta didik adalah bahasa Indonesia, peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, bukan menggunakan bahasa Arab. Jadi, sulit bagi peserta didik yang sehari-hari memakai bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Arab.

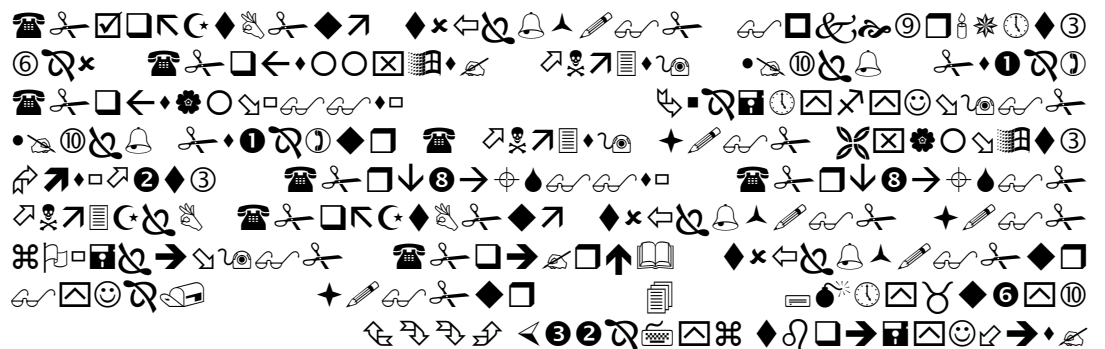
Meski demikian, pendidikan Bahasa Arab tentu harus terus berlangsung hal itu mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan peserta didik. Hal itu karena segala aktivitas kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan ilmu. Dan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu tentu melalui jalur pendidikan. Apalagi dalam Islam, pendidikan itu sangat penting. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk mencari ilmu sebagaimana sabda rosulullah:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim dan muslimat,”⁴

Di dalam Al-Qur’an Surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT, juga menyebutkan tentang keutamaan orang-orang yang berilmu:



Terjemahnya:

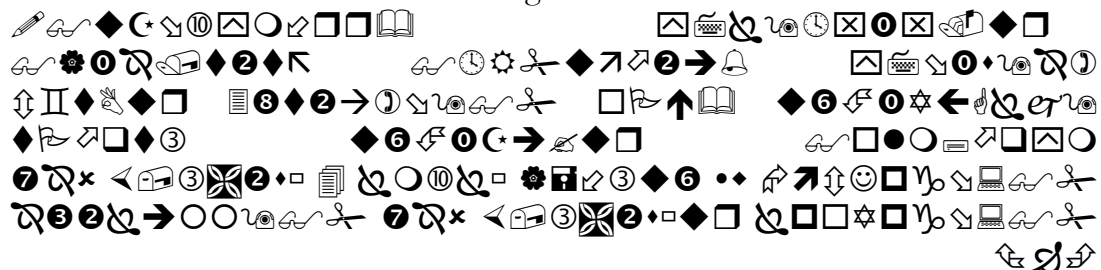
“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Mempelajari bahasa Arab sangat penting bagi kaum Muslim, karena ucapan dalam salat dengan bahasa Arab dan kitab suci kaum Muslim yaitu *Al-Qur’an* juga menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa

⁴ Azzarnuji, *Kitab Ta’limul Muta’alim*, (Surabaya, Nurul Huda,) h. 4

⁵ Departemen agama, *Al-qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.67

Arab adalah salah satu kewajiban bagi umat Muslim, karena dengan mempelajari dan mendalami bahasa Arab umat Muslim dapat mempelajari dan mendalami sumber-sumber ilmu agama. ❌



Terjemahnya:

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka. (Q.S. As Syura': 7).⁶

Beberapa tujuan mempelajari Bahasa Arab dikemukakan Mahmud Yunus di antaranya, agar supaya dapat belajar agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, fiqh, hadits dan sebagainya, supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk berhubungan dengan kaum Muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia.

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas: "Yang demikian itu (bahwa Al -Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Romadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi." (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir surat Yusuf).

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya para pendidik merealisasikan Bahasa Arab dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

⁶ Departemen agama , Al-qur'an,...

didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam prosesnya belajar mengajar terdapat beberapa unsur yang mempengaruhinya. Antaranya yaitu bakat, minat, kemauan, guru, buku dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar.⁸

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber ajaran dalam Islam. Keduanya harus dipegang teguh dan menjadi pedoman hidup di dunia. Hal itu karena di dalam Al-Qur'an dan hadis terdapat ajaran-ajaran yang akan menuntun umat manusia ke jalan yang dirahmati Allah. Oleh ulama terdahulu, banyak dari ajaran, isi dan kandungan-kandungan Al-Quran dan hadis ditulis dalam sebuah kitab kuning. Selanjutnya bila kita melihat sejarah dan pengertiannya, Mastuki menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul *Tabqiq Kitab Kuning (Menghidupkan Kembali Tradisi Keilmuan Pesantren)* bahwa kitab kuning merupakan "manuskrip tertulis" yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam masa lampau dengan masa kini.⁹ Selain itu Abdullah Ubaid Matraji juga mendefinisikan bahwa kitab kuning merupakan literatur buah pemikiran para ulama salaf terdahulu yang dimulai sekitar abad ke-9.¹⁰

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi kitab kuning sebagai literatur keilmuan ulama terdahulu penting dipelajari demi lestari sebuah warisan kebudayaan intelektual muslim.

Di masa lalu, pembelajaran kitab kuning termasuk satu-satunya bahan ajar yang terdapat dan diajarkan di pondok pesantren. Tujuannya pun agar peserta didik di pesantren bisa terdidik dengan baik dengan dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mampu menjadi kader ulama masa depan di zamannya masing-masing. Di sisi lain, Bahasa Arab adalah alat utama untuk memahami Al-*Quran* dan hadis dan berbagai tulisan di kitab kuning. Oleh sebab itu maka diperlukan kemampuan baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab agar seorang muslim bisa mempelajari dan memahami Islam secara utuh.

Kemudian muncul persoalan berikutnya yakni bagaimana kemampuan memahami kitab kuning berikut hubungannya dengan kemampuan lisan maupun tulisan peserta didik dalam Bahasa Arab. Selama ini peserta didik masih ada yang beranggapan bahwa belajar bahasa itu tidak penting. Padahal dengan bahasa kemampuan seseorang baik dari bakat maupun intelektual bisa diketahui dengan mengukur kadar bahasanya.

Pembelajaran kitab kuning di Indonesia tidak hanya diberikan di

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Rosda, 1999) h.45

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004) h. 9-10

⁹Mastuki, *Tabqiq Kitab Kuning*, (Ciputat: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Departemen Agama RI Bekerjasama Dengan *Institute For The Study Of Religion And Democracy*, 2008) h.76

¹⁰Abdullah Ubaid Matraji, *Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren RI) h.93

Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang saja. Pembelajaran kitab kuning dominan diajarkan baik di pesantren yang masih menganut system salafi dan modern. Untuk pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang telah dimulai sejak awal berdirinya yakni semenjak tahun 1971/1401 H.

Menilik lokasi sekitar pesantren yang kini telah banyak berubah dari kondisi awal didirikan menjadiladang batubara sehingga berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik akan urgensi pembelajaran kitab kuning yang beranggapan bahwa mempelajari kitab kuning sudah tidak relevan dengan ilmu kekinian. Ditambah lagi dengan tuntutan hidup yang mengharuskan peserta didik mencari keterampilan untuk bisa bekerja di perusahaan batubara turut menjadi gejolak tersendiri lestariannya pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang. Hal tersebut turut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang untuk bisa membumikan pembelajaran kitab kuning lengkap dengan pengimplementasian Bahasa Arab di Kota Raja Tenggarong Seberang.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan dan Tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang”.

B. Landasan Teori

Kitab kuning dengan kedudukan serta keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam asli Indonesia seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Abdul Aziz Dahlan dalam Suplemen Ensiklopedi Islam menyatakan kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmuan-ilmuan keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya. Kitab itu disebut “*kitab kuning*” karena umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah. Kadang-kadang lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagian yang perlu mudah diambil. Biasanya, ketika belajar para santrinya membawa lembaran-lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa kitab secara utuh.¹¹

Secara etimologi, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.¹² Secara umum, bahasa memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai identitas bangsa atau negara.¹³ Bagi

¹¹Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta, Ictiar Baru VanHoeve, 1996) h.35

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 77

¹³Fakultas Ilmu Bahasa UGM, “*Bahasadan Dinamika Masyarakat*”

sebuah bangsa, bahasa merupakan salah satu ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa lain. Indikator kemampuan berbahasa Arab seseorang dikatakan mampu untuk berbahasa Arab dengan baik adalah ketika ia memiliki empat ketrampilan berbahasa, yakni:¹⁴ 1) Kemampuan Membaca (*qiro'ah / reading skills*) 2) Kemampuan menulis (*Kitabah/ writing skills*), 3) Kemampuan berbicara (*kalam / speaking skills*), 4) Kemampuan mendengarkan (*istima' / listening skills*).

Untuk dapat menguasai empat aspek ketrampilan berbahasa Arab di atas, diperlukan penguasaan ilmu nahwu & shorof.¹⁵ Menurut Fahmi, yang harus diprioritaskan dari empat aspek kemahiran berbahasa Arab adalah aspek yang pertama yaitu membaca. Jika penguasaan kata pada aspek ini telah memadai, maka mudahlah kita untuk menguasai aspek- aspek yang lainnya.¹⁶

Sedangkan menurut H.G Tarigan, "kualitas ber-bahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas *mufrodad* (perbendaharaan kata) yang dimilikinya, semakin banyak *mufrodad* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula ketrampilan berbahasanya".¹⁷

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan atau penelitian *fieldresearch*,¹⁸ dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah 150 peserta didik. Sedangkan sampelnya sebanyak 30 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan Miles and Hubberman (1996), yaitu: Uji Persyaratan Analisis berupa : 1) Uji Normalitas Galat Taksiran 2) Uji Homogenitas Varians 3) Uji Linieritas 4) Uji Validitas 5) Uji Reabilitas. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan 1) Uji Product Moment Pearson, 2) Uji Regresi Berganda dengan Uji F, 3) Uji Regresi Berganda dengan Uji T 4) Koefisien Determinasi (R²).

¹⁴Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 57-61

¹⁵Ilmu nahwu adalah ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari susunan kalimat, perubahan akhir kata (*i'rab*), kedudukan sebuah kata dalam struktur kalimat, dan lain sebagainya. Sedangkan Ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Moch. Anwar, *Terjemahan Matan Kailani dan Nadha mal-Maqsud beriku tpenjelasannya*, edisi revisi, cet. VII, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. iii

¹⁶Radhliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h.33

¹⁷Tarigan, H. G., *KosaKata Pengajaran*, ..., h. 02

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 11.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen yang peneliti kembangkan. Variabel yang dideskripsikan adalah ke tiga variabel yang peneliti teliti yakni : Kemampuan memahami kitab kuning (X1), Kemampuan lisan dalam Bahasa Arab (Y1) dan Kemampuan tulisan dalam bahasa Arab (Y2).

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik dengan catatan peserta didik Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang yang memenuhi kriteria yang penulis maksud. Rangkuman data hasil penelitian dari ke tiga variabel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Rangkuman Data Skor Kemampuan Memahami Kitab Kuning (X), Kemampuan Lisan (Y1) dan Kemampuan Tulisan Dalam Bahasa Arab (Y2).

Statistik	X	Y1	Y2
Skor terendah	33	44	51
Skor tertinggi	69	93	96
	36	49	
Rentang nilai	49.67	76.03	45
Rata-rata (M)	9.743	10.407	76.77
Simpangan Baku (SD)			9.765
Median (Me)	48.00	77.00	79.50
Modus (Mo)	42	77	80

Sumber : Hasil simpulan perhitungan statistic Inferensial, 2015

Keterangan :

X = Kemampuan memahami Kitab Kuning

Y1 = Kemampuan lisan dalam Bahasa Arab

Y2 = Kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab

1) Variabel Kemampuan Memahami Kitab Kuning (X)

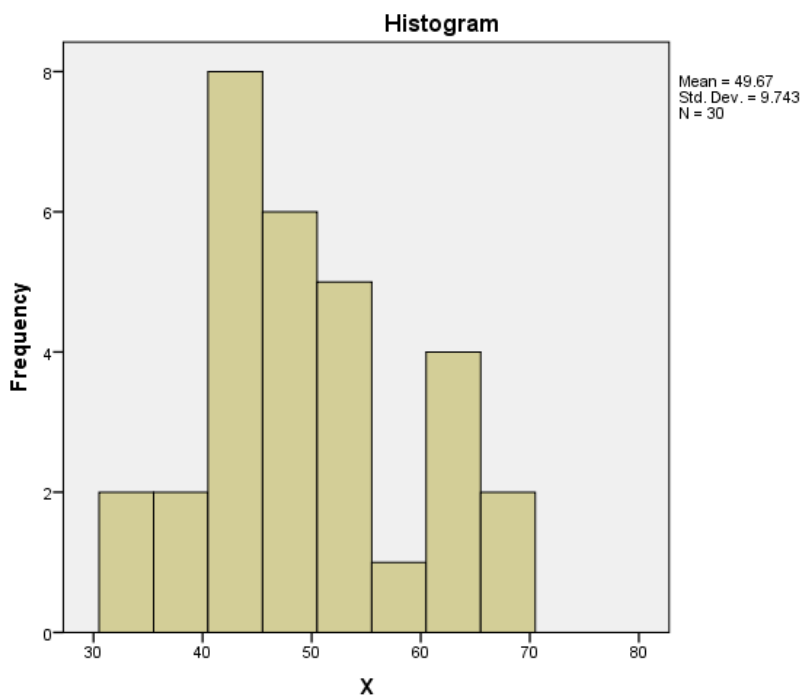
Data kemampuan memahami Kitab Kuning (X) dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Hasil pengumpulan data menunjukkan, skor empirik menyebar antara 33 sampai dengan 69, berarti rentang nilainya sebesar 36. Setelah dilakukan perhitungan skor rata-rata yang diperoleh dari 30 responden adalah 49.67, ini berarti 71.98% ($49.67/69 \times 100\%$)

=71.98%) dari total skor maksimal. Perolehan nilai sebesar 71.98 % ini tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang mempunyai kemampuan yang cukup tinggi. Dari pengolahan data diperoleh ukuran tendensi sentral yang lainnya yaitu : simpangan baku sebesar 9.743, median sebesar 48.00 dan modus 42.

Tabel 2
Distribusi Frekwensi Skor Kemampuan Memahami Kitab Kuning
(X)

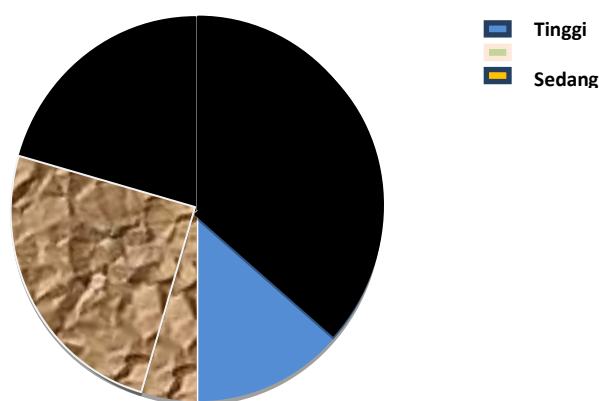
No urut	Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi		
				Absolut	Relative %	Kumulatif %
1	33-37	32.5	37.5	2	6.66	13.32
2	38-42	37.5	42.5	4	13.33	26.66
3	43-47	42.5	47.5	4	13.33	26.66
4	48-52	47.5	52.5	5	16.66	33.32
5	53-57	52.5	57.5	5	16.66	33.32
6	58-62	57.7	62.5	4	13.33	26.66
7	63-67	62.5	67.5	5	16.66	33.66
8	68-72	67.5	72.5	1	3.33	6.66
				30	99.96	

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Memahami Kitab
Kuning



Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kemampuan memahami kitab kuning yang menempati posisi kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 19.99 %, kategori sedang sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 46.65 % dan kategori rendah 10 peserta didik atau sebesar 33.32 %. Perbandingan klasifikasi kemampuan memahami kitab kuning dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.

Gambar 2
Diagram Lingkaran Klasifikasi Skor Memahami Kitab Kuning



2) Variabel Kemampuan Lisan dalam Bahasa Arab (Y1)

Data kemampuan Lisan dalam Bahasa Arab (Y1) dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban skor :

Nilai skor

- 5 BS : Bagus sekali
- 4 B : Bagus
- 3 C : Cukup
- 2 K : Kurang
- 1 KS : Kurang Sekai

Hasil pengumpulan data menunjukkan, skor empiric menyebar antara 44 sampai dengan 93, berarti rentang nilainya sebesar 49. Setelah dilakukan perhitungan, skor rata-rata diperoleh dari 30 responden adalah 76.03, ini berarti 81.75269% ($76.03/93 \times 100\% = 81.75269\%$) dari total skor maksimal.

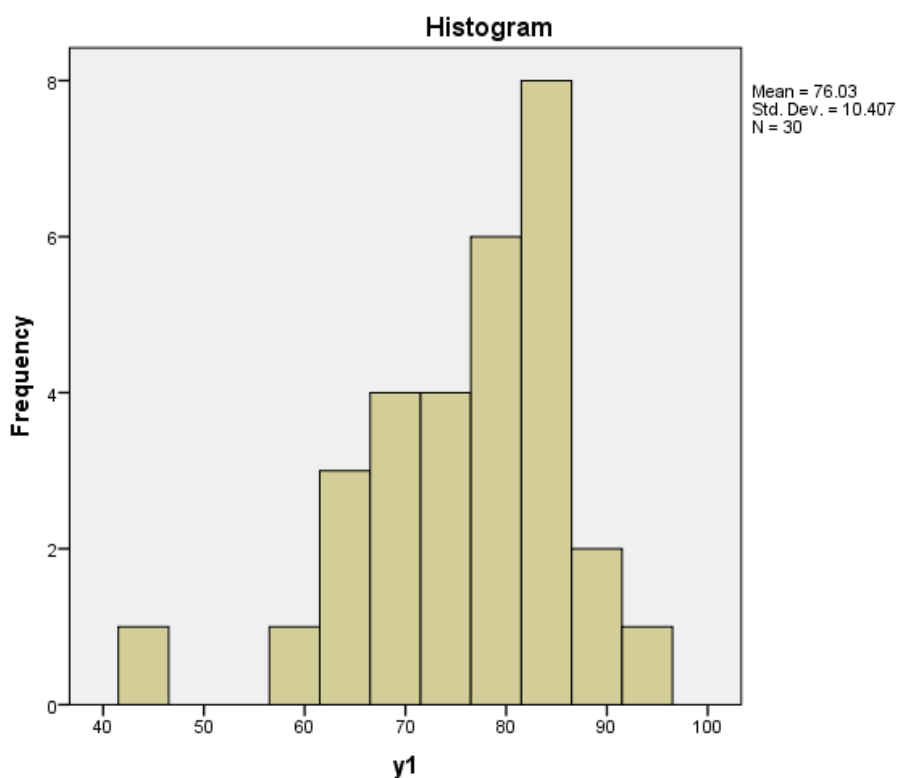
Perolehan nilai sebesar 81.75269% ini tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang cukup tinggi. Dari pengolahan data diperoleh ukuran tendensi sentral yang lainnya yaitu : simpangan baku sebesar 10.407 dan median sebesar 77.00 dan modus sebesar 77.¹⁹

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat daftar distribusi frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR KEMAMPUAN LISAN Y1						
No urut	Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi		
				Absolut	Relative %	Kumulatif %
1	44-51	43.5	51.5	1	3.33	3.33
2	52-59	51.5	59.5	1	3.33	6.66
3	60-67	59.5	67.5	4	13.33	16.66
4	68-75	67.5	75.5	5	16.66	29.99
5	76-83	75.5	83.5	11	36.66	66.65
6	84-91	83.5	91.5	7	23.33	89.98
7	92-99	91.5	99.5	1	3.33	99.96
				30	99.96	

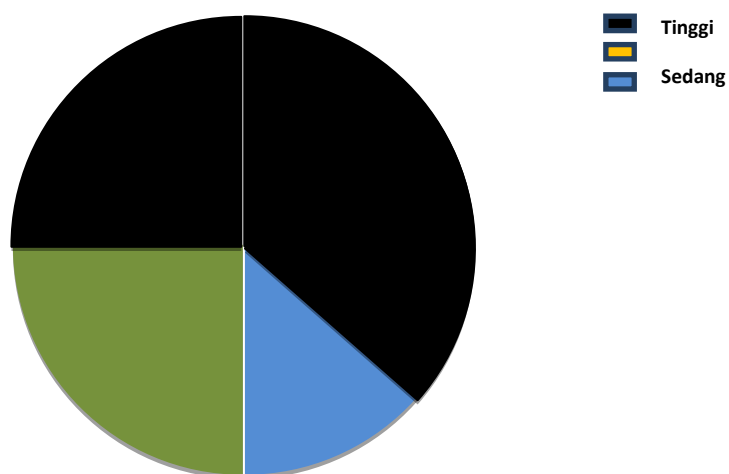
Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Lisan

¹⁹Hasil perhitungan pada lampiran.



Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang menempati posisi tinggi sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 63.33 %, kategori sedang sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 30 % dan kategori rendah sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6.66 %.²⁰

Gambar 4
Diagram Lingkaran Klasifikasi Skor Kemampuan Lisan



3) Variabel kemampuan Tulisan dalam Bahasa Arab (Y2)

Data kemampuan tulisan peserta didik (Y2) dikumpulkan melalui kuesioner yang juga terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Hasil pengumpulan data menunjukkan skor empiric menyebar antara 51 sampai dengan 96. Berarti rentang nilainya sebesar 45. Setelah dilakukan perhitungan, skor rata-rata yang diperoleh dari 30 responden adalah 76.77, ini berarti 79.96875 % ($76.77/96 \times 100\% = 79.96875\%$) dari total skor maksimal perolehan nilai sebesar 79.96875 % ini tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan kemampuan tulisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang yang cukup tinggi. Dari pengolahan data diperoleh ukuran tendensi sentrel yang lainnya yaitu : simpang baku sebesar 9.765 median sebesar 79.50 dan modus sebesar 80.²¹

Data hasil penelitian selanjutnya dibuat daftar distribusi frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini.

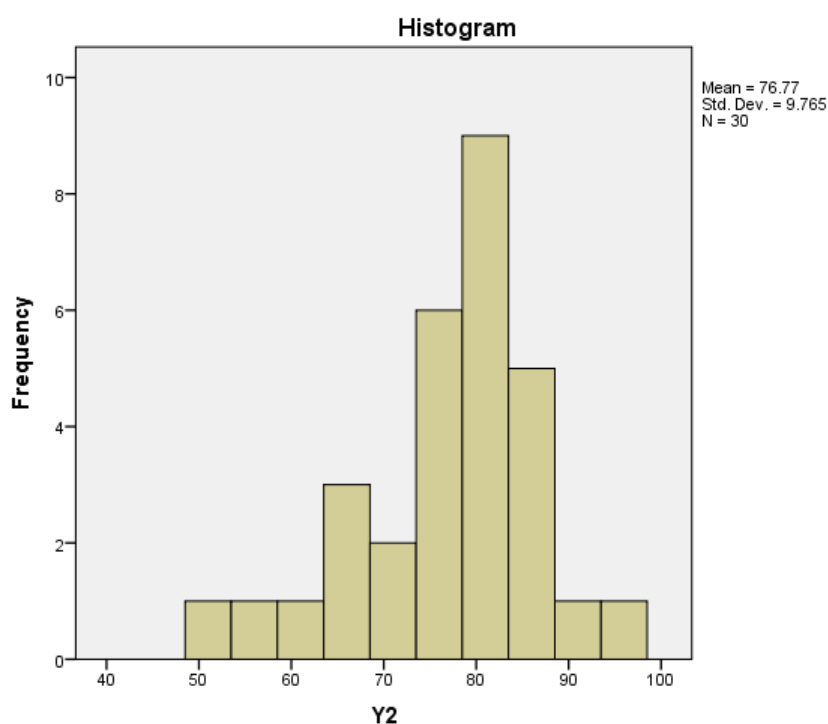
Tabel 3

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR KEMAMPUAN TULISAN (Y2)						
No urut	Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi		
				Absolut	Relative %	Kumulatif %
1	51-56	50.5	56.5	1	3.33	3.33
2	57-62	56.5	62.5	2	6.66	9.99
3	63-68	62.5	68.5	3	10.00	16.66
4	69-74	68.5	74.5	4	13.33	23.33
5	75-80	74.5	80.5	9	30.00	43.33
6	81-86	80.5	86.5	7	23.33	53.33
7	87-92	86.5	92.5	3	10.00	33.33
8	93-98	92.5	98.5	1	3.33	100
				30		

Gambar 4
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Tulisan.

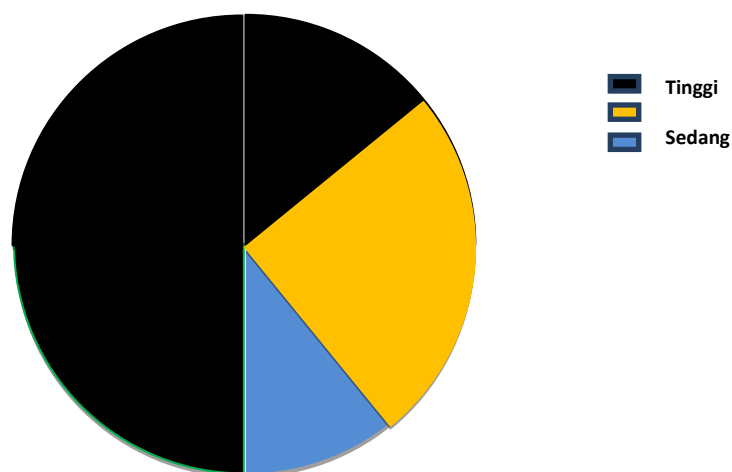
²¹ Hasil perhitungan statistic pada lampiran

Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning



Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab yang menempati kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 66.66 % kategori sedang sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 23.33 % dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9.99 %. Klasifikasi kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini :

Gambar 5
Diagram Lingkaran Klasifikasi Skor Kemampuan Tulisan



4) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk kepentingan prediksi maupun untuk pengujian hipotesis. Tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.

5) Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas alat taksiran regresi Y atas X dimaksudkan untuk menguji apakah galat taksiran Y atas X atau (Y-Y) berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas digunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test yang merupakan hasil koreksi pengujian Lilliefors. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran (Y-Y) berdistribusi normal. Jika H_0 diterima maka berdistribusi normal dan jika H_0 ditolak maka tidak berdistribusi normal. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 : (Y-Y) berdistribusi normal, sebaliknya

H_1 : (Y-Y) Tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang akan dianalisis dengan menggunakan uji Lilliefors dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq$ Tabel

H_1 ditolak jika $L_{hitung} \geq$ Tabel

6) Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi

Pada taksiran ini dilakukan dengan uji normalitas dengan SPSS “Kolmogorov Smirnov” dengan kriteria pengujian :

Jika $sign > 0.05$ maka data diterima normal

Jika $sign < 0.05$ maka data dinyatakan tidak normal

Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut, nilai signifikan Kitab kuning $X = 0.876 > 0.05$ maka data dinyatakan normal. Dan dari hasil perhitungan diperoleh data kemampuan lisan diketahui sebagai berikut $Y_1 = 0.672 > 0.05$ maka data dinyatakan normal. Untuk perhitungan data kemampuan tulisan diketahui $Y_2 = 0.573 > 0.05$ maka data dinyatakan normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kitab_kuning	Lisan	Tulisan
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.67	76.03	76.77
	Std. Deviation	9.743	10.407	9.765
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.132	.143
	Positive	.108	.079	.096
	Negative	-.078	-.132	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.723	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876	.672	.573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

7) Uji homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau sebaliknya. Pengujian homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov melalui SPSS 21. Pengujian ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika signifikan > 0.05 maka dikatakan semua varian sama/homogen.

Jika signifikan < 0.05 maka dikatakan semua varian tidak sama/homogen.

Variabel yang diujikan :

Kemampuan Memahami Kitab Kuning X atas Kemampuan Lisan dalam Bahasa Arab Y1 memiliki nilai signifikansi : 0.669 > 0.05 maka dengan demikian bisa dinyatakan : semua varian sama/ homogen.

Kemampuan memahami Kitab Kuning X atas kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab Y2 memiliki nilai signifikansi : 0.683 > 0.05 maka dengan demikian bisa dinyatakan : semua varian sama/homogen.

Tabel 5 ANOVA

Kemampuan_Tulisan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1976.367	22	89.835	.797	.683
Within Groups	789.000	7	112.714		
Total	2765.367	29			

ANOVA

Kemampuan_Lisan

Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2259.800	22	102.718	.816	.669
Within Groups	881.167	7	125.881		
Total	3140.967	29			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan data masing-masing variabel predictor yaitu antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab bervariasi homogen. Karena nilai signifikan tiap variabel lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan pasangan data variabelnya bervariasi homogen. Untuk itu maka pengujian hipotesis statistik dapat dilakukan.

1) Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Nater dan Wasserman (1974) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan dengan menguji taraf keberartian *equation of linearity* dari hubungan linieritas tersebut. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari ke dua variabel yang diuji. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan :

Nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($sign > 0.05$) mengindikasikan tidak ada hubungan linier (non linier) antara ke dua variabel yang diuji.

Nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($sign < 0.05$) mengindikasikan ada hubungan linier (non linier) antara ke dua variabel yang diuji.

Berikut hasil perhitungan linieritas antara variabel yang ditunjukkan melalui

Tabel 6:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2084.333	20	104.217	1.403	.308
Kemampuan_memahami_Kita b_Kuning * Kemampuan_Lisan	Between Groups	Linearity	130.678	1	130.678	1.760	.217
		Deviation from Linearity	1953.656	19	102.824	1.385	.316
	Within Groups		668.333	9	74.259		
Total			2752.667	29			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1645.250	17	96.779	1.049	.477
Kemampuan_memahami_Kita b_Kuning *	Between Groups	Linearity	507.504	1	507.504	5.499	.037
		Deviation from Linearity	1137.746	16	71.109	.771	.692
Kemampuan_Tulisan	Within Groups		1107.417	12	92.285		
Total			2752.667	29			

Dari hasil hitung di atas maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Nilai signifikansi atau probabilitas Kemampuan Lisan atas Kitab Kuning sebesar 0.316 lebih besar dari 0.05 ($0.316 > 0.05$) mengindikasikan tidak ada hubungan linier (non linier) antara ke dua variabel yang diuji. 2) Nilai signifikansi atau probabilitas Kemampuan Tulisan atas Kitab Kuning sebesar 0.692 lebih besar dari 0.05 ($0.692 > 0.05$) mengindikasikan tidak ada hubungan linier (non linier) antara ke dua variabel yang diuji.

2) Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 20 pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat kepercayaan = 95 persen (= 5persen), derajat kebebasan (df) = $n - 3 = 100 - 3 = 97$, didapat r tabel $N = 0,444$. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *CorrectedItem-TotalCorrelation*) lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertama r pernyataan dikatakan valid.

3) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 7:

Variabel	<i>CronbachAlpha</i>	Status
Kemampuan kitab	0.826	Reliabel
Kemampuan Lisan	0.898	Reliabel
Kemampuan Tulisan	0.742	Reliabel

Sumber : pengolahan data primer, 2015

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah syarat-syarat terpenuhi langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan menggunakan analisis regresi dan uji korelasi sederhana, regresi dan

korelasi ganda serta korelasi parsial akan diperoleh tidak saja hanya dengan adanya hubungan tetapi juga seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan pengontrolan salah satu variabel atau tidak. Adapun teknik statistic yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah uji korelasi Product Moment dan ke dua adalah Uji T sedangkan untuk hipotesis yang ke tiga digunakan Uji F.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu :

- a. Terdapat hubungan positif antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.
- b. Terdapat hubungan positif antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.
- c. Terdapat hubungan positif antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.

Untuk mempermudah analisis Secara berurutan akan dideskripsikan hasil pengujian ke tiga hipotesis tersebut berikut ini :

Hubungan antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.

1) Uji Product Moment Pearson

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment melalui program SPSS 21. Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu :

$H_0 =$ Variabel kemampuan memahami Kitab Kuning tidak berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.

$H_a =$ Variabel kemampuan memahami Kitab Kuning berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang.

- Jika nilai sign. > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sign. < 0.05 maka H_0 ditolak.

Pengujian korelasi Pearson Product Moment tersebut didasarkan pada table berikut :

Tabel 8
Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		Kemampuan _memahami _Kitab_Kuning	Kemampuan _Lisan	Kemampuan _Tulisan
Kemampuan_memaha mi_Kitab_Kuning	Pearson Correlation	1	-.218	.429*
	Sig. (2-tailed)		.247	.018
	N	30	30	30
Kemampuan_Lisan	Pearson Correlation	-.218	1	.102
	Sig. (2-tailed)	.247		.593
	N	30	30	30
Kemampuan_Tulisan	Pearson Correlation	.429*	.102	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.593	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang yaitu sebesar 0.247.

Sesuai dengan kriteria maka keputusannya berbunyi :

- 1) Diketahui nilai signnya adalah sebesar 0.247 berarti tidak ada hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang karena nilai sign nya $0.247 > 0.05 = H_0$ diterima.
- 2) Diketahui nilai signnya adalah sebesar 0.018 berarti ada hubungan yang cukup signifikan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang karena nilai sign nya $0.018 > 0.05 = H_0$ diterima.

2) Uji Regresi Berganda dengan Uji F

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 9 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.668	2	348.834	4.583	.019 ^b
	Residual	2054.999	27	76.111		
	Total	2752.667	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan memahami Kitab Kuning

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Tulisan, Kemampuan Lisan

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat dilihat pada table di atas.

Pengajuan kriteria hipotesis :

Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatu Wathan Tenggara Seberang.

Jika F hitung lebih kecil dari F tabel berarti tidak terdapat hubungan antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatu Wathan Tenggara Seberang.

Hasil pengujian Uji F: berdasarkan nilai analisis di atas diperoleh F hitung sebesar 4.583 sedangkan F tabel untuk derajat kebebasan (k-1) $df_1 = 3-1=2$ sedangkan untuk df_2 digunakan rumus $(n-k) = 30-3 = 27$. Pada taraf signifikansi 0.05 adalah sebesar 3.35 dan pada signifikansi 0.01 sebesar 5.49. Jadi $F_{hitung} 4.583 > F_{tabel} 3.35$.

F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat hubungan antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatu Wathan Tenggara Seberang.

3) Uji Regresi Berganda dengan Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan satu variabel independen (Kemampuan lisan dan tulisan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kemampuan memahami kitab kuning). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dianalisa melalui tabel XIX berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.531	16.644		2.015	.054
1 Kemampuan_Lisan	-.247	.156	-.264	-1.581	.126
Kemampuan_Tulisan	.455	.167	.456	2.729	.011

a). Dependent Variable: Kemampuan_memahami_Kitab_Kuning

a. Variabel lisan

Ho: $b_1=0$: Kemampuan lisan tidak berhubungan positif signifikan Terhadap kemampuan memahami kitab kuning.

Ha: $b_1>0$: Kemampuan lisan tidak berhubungan positif signifikan Terhadap kemampuan memahami kitab kuning.

Penyimpulan dapat juga dilakukan dengan uji t berketentuan:

*T hitung $>$ T tabel : ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan lisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

*T hitung $<$ T tabel : tidak ada hubungan antara Kemampuan lisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh kesimpulan :

Variabel Y1 (kemampuan lisan) diperoleh nilai t hitung= 1.581. dengan demikian t hitung $<$ T tabel (1.581 $<$ 1.703). secara statistic dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan signifikan antara Kemampuan lisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

b. Variabel tulisan

Ho: $b_1=0$: Kemampuan tulisan tidak berhubungan positif signifikan Terhadap kemampuan memahami kitab kuning.

Ha: $b_1>0$: Kemampuan tulisan tidak berhubungan positif signifikan Terhadap kemampuan memahami kitab kuning.

Penyimpulan dapat juga dilakukan dengan uji t berketentuan:

*T hitung $>$ T tabel : ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan tulisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

*T hitung $<$ T tabel : tidak ada hubungan Kemampuan tulisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh kesimpulan :

Variabel Y2 (kemampuan tulisan) diperoleh nilai t hitung=2.729. dengan demikian t hitung $>$ T tabel (2.729 $>$ 1.703). secara statistic dapat ditarik kesimpulan ada hubungan signifikan antara Kemampuan tulisan dengan kemampuan memahami kitab kuning.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Hipotesis pertama yang diuji adalah hipotesis alternative (H1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan memahami

kitab kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang. Melawan hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dalam Bahasa Arab peserta didik dalam uji analisis regresi linier berganda sebagaimana terlihat pada TABEL XX berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.198	8.72417

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_Tulisan, Kemampuan_Lisan

b. Dependent Variable:

Kemampuan_memahami_Kitab_Kuning

Diperoleh hasil dari model summary di atas bahwa nilai R hitung sebesar 0.503. Itu berarti hubungan antara variabel kuat, korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam bahasa arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong seberang se arah. Selain itu, dapat dijabarkan pula bahwa semakin tinggi kemampuan pemaahaman kitab kuning peserta didik maka semakin kuat pula tingkat kemampuan lisan dan tulisan dalam bahasa arab seorang peserta didik.

0	:	Tidak ada korelasi
0.00-0.25	:	Korelasi sangat lemah
0.25-0.50	:	Korelasi cukup
0.50-0.75	:	Korelasi kuat
0.75-0.99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Untuk mengetahui berapa besar signifikansi hubungan positif antar variabel terlihat dari TABEL XXII berikut :

Correlations

Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning

		Kemampuan _memahami _Kitab_Kuning	Kemampuan _Lisan	Kemampuan _Tulisan
Pearson Correlation	Kemampuan_memahami_Kitab_Kuning	1.000	-.218	.429
	Kemampuan_Lisan	-.218	1.000	.102
	Kemampuan_Tulisan	.429	.102	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan_memahami_Kitab_Kuning	.	.124	.009
	Kemampuan_Lisan	.124	.	.297
	Kemampuan_Tulisan	.009	.297	.
N	Kemampuan_memahami_Kitab_Kuning	30	30	30
	Kemampuan_Lisan	30	30	30
	Kemampuan_Tulisan	30	30	30

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Menilik dari pedoman pengambilan keputusan signifikansi linier yang menyebutkan bahwa :

Jika $sign < 0.05$ maka ada hubungan signifikan antara ke dua variabel

Jika $sign > 0.05$ maka ada hubungan yang tidak signifikan antara ke dua variabel

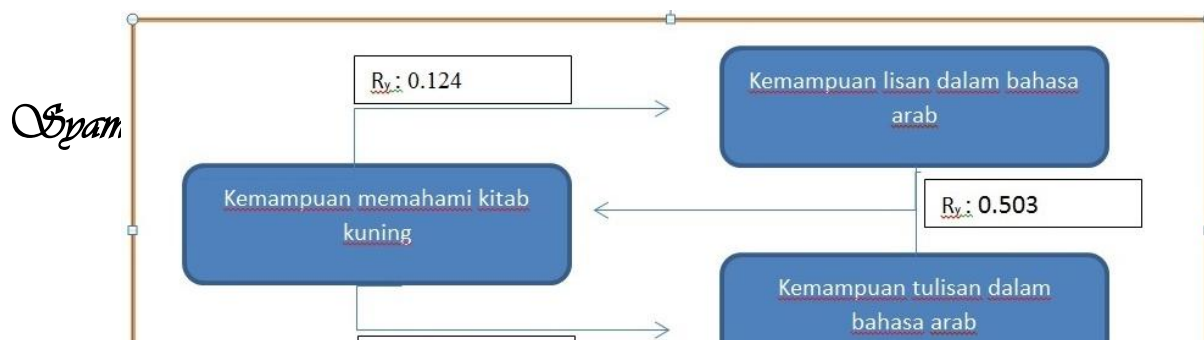
Maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai signifikan kekuatan probabilitas kemampuan lisan dengan kemampuan memahami kitab kuning berada pada point $0.124 > 0.05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel.
- Nilai signifikan kekuatan probabilitas kemampuan tulisan dengan kemampuan memahami Kitab Kuning berada pada point $0.009 < 0.05$ maka ada hubungan positif yang cukup signifikan antara variabel.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, jika dilihat dari perbandingan keeratan hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang, maka kemampuan lisan memiliki keeratan hubungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keeratan hubungan kemampuan tulisan dengan kemampuan memahami kitab kuning peserta didik.

Pola hubungan ke tiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar berikut :

Gambar 6
Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian



F. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah dan setelah melalui tahapan yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian seperti pembuatan proposal penelitian, instrument penelitian, uji coba dan penyempurnaan instrument, pengumpulan data, analisis data, akhirnya peneliti menyimpulkan :Dari hasil observasi, pengamatan hingga pengujian melalui instrument yang penulis kumpulkan dari ke 30 responden ternyata data menunjukkan skor empirik menyebar antara 33-69 dengan rentang 36. Setelah dilakukan penghitungan skor rata-rata diperoleh skor 49.67.Ini berarti: $49.67/69 \times 100\% = 71.98\%$ Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan memahami kitab kuning peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang mempunyai signifikansi kemampuan yang cukup tinggi dengan simpang baku sebesar 9.743. Dari hasil observasi, pengamatan hingga pengujian melalui instrument yang penulis kumpulkan dari ke 30 responden didapatkan skor empirik menyebar antara 44-93 dengan rentang 49. Setelah dilakukan penghitungan skor rata-rata diperoleh 76.03.Ini berarti: $76.03/93 \times 100\% = 81.75269\%$ Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan lisan dalam bahasa arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang mempunyai signifikansi kemampuan yang cukup tinggi dengan simpang baku sebesar 10.407. Kemampuan Tulisan dalam Bahasa Arab. Dari hasil observasi, pengamatan hingga pengujian melalui instrument yang penulis kumpulkan dari ke 30 responden didapatkan skor empirik menyebar antara 51-96 dengan rentang 45. Setelah dilakukan penghitungan skor rata-rata diperoleh 76.77.Ini berarti: $76.77/96 \times 100\% = 79.96875\%$ Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan tulisan dalam Bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang mempunyai signifikansi kemampuan yang cukup tinggi dengan simpang baku sebesar 80.Hubungan Kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan dalam Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang secara parsial sebagai berikut: a) Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan memahami Kitab Kuning

dengan kemampuan lisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang. Keeratan hubungan antara kemampuan memahami kitab kuning ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.124. b) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan tulisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang. Kekuatan antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan tulisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.009. c) Terdapat hubungan positif antara kemampuan memahami kitab kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang. Kekuatan hubungan antara kemampuan memahami Kitab Kuning dengan kemampuan lisan dan tulisan peserta didik Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggarong Seberang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0.503.

BIBLIOGRAPHY

- Abdullah, Rais. (2014). Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah di Kalimantan Timur. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- Abusyairi, Khairy. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 1, 2013
- Abusyairi, Khairy. (2013). Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013
- Arikunto, Suharsimi. (1996), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (1998), *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Acep, Hermawan . (2011), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Rosda Karya.
- Asep, Ahmad Hidayat. (2006), *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa Makna, Dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azis Dahlan, Abdul. (1996), *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Azra, Azyumardi. (2002), *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (1990), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bernard Blochand Trager, "Outline of Linguistic Analysis", dalam Henry Guntur Tarigan. (1984), *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa, cet.Ke-1.
- Busyari Madjidi, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Untuk Jurusan Bahasa Arab", (2008), Yogyakarta. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. Ke 10. Jakarta: Balai Pustaka.
- G Tarigan. (1986), *Kosa Kata Pengajaran*. Bandung: Angkasa.
- Fattah, Mustamin. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda. *FENOMENA*, Vol 5 No 1, 2013
- Harimurti Kridalaksana. (1982), *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia. cet.Ke-1.
- Hariyadi, Moh. (2009), *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, Oemar. (2000) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- (2001), *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin, dkk. (2004), *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderintas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IRD Press.
- Jalaluddin. (2002), *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin. (2003), *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta: Mekarjaya.
- Kartono, Kartini. (1989), *Psikologi Abnormal Dan Abnormalisasi Seksual*. Jakarta: PT. Mandar Maju.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. (2002) *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*: Jakarta Bumi Aksara.
- Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama. (2008), *Al Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Edisi Perbaikan dan Penyempurnaan Tahun 2002. Jakarta : PT Arga Printing.

- Mastuki. (2008). *Tabqiq Kitab Kuning*. Ciputat: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Departemen Agama RI Bekerjasama Dengan Institute For The Study Of Religion And Democracy.
- Mansur, "Al-'Arabiyah", (2004), dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1 No1.
- Moeloeng, Lexy J. (2000), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mudjiyono, Dimiyati. (1994), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mukhtar, Najid. (2006), *Revitalisasi Pesantren : Pasang Surut Peran Dan Fungsi Pesantren*. BINA Pesantren. Edisi 02/November.
- Muklis, M. (2011). Pengajaran Bahasa Dalam Perspektif Sociolinguistik. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No 1, 2011
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moch. Anwar. (2000), *Terjemahan Matan Kailani dan Nadbamal-Maqsud berikut penjelasannya*. Edisi revisi, cet. VII. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nawawi, Hadari. (1990), *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Nurdin, Syafruddin. (2005), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien*. Bandung: SinarBaru Algensindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. (1999), *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Rosda.
- Radhliyah, Zaenuddin, dkk. (2005), *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Suparman, Atwi. (2001), *Desain Instructional, Proyek Pengembangan Universitas Terbuka*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Team Fokusmedia. (2006), *Himpunan Peraturan Undang-undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Ubaid Matraji, Abdullah. *Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren RI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Van Bruinessen, Martin. (1999), *Kitab Kuning : Book In Arabic Script Used In Pesantren*. Jakarta: Semesta.